

JURNAL

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Daftar Isi

Volume 3, Nomor 2, Desember 2018

Editorial	iv
Lembar Abstrak	vi
Linda Tri Antika, Lukluk Ibana Korelasi Antara Identifikasi Miskonsepsi Teori Evolusi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi	117-128
Sabar Budi Raharjo, Lia Yuliana, Yusuf Hadi Yudha Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah	129-140
Ari Putra, Jajat S. Ardiwinata, Viena Rusmiati Hasanah Komponen Pembelajaran Program Literasi Budaya di Eco Bambu Cipaku	141-151
Meni Handayani Pemanfaatan Sarana Laboratorium di SMA Yang Telah dan Belum Melaksanakan Kurikulum 2013	152-166
Elisa Susanti, Mas Halimah, Ridho Harta, Ayi Karyana Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi di Universitas Terbuka	167-185
Wagiati, Nani Darmayanti, Duddy Zein Pemertahanan Bahasa Sunda Dalam Upacara Pernikahan Tradisional di Kabupaten Bandung	186-201
Siti Nafsul Muthmainnah, Marsigit Gaya Mengajar Guru Pemula dan Guru Profesional dalam Pembelajaran Matematika SMP di Klaten	202-216
Pedoman Penulisan	
Template	
Indeks	

JURNAL PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Editorial

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan pada volume 3 edisi 2 Desember 2018 menyajikan tujuh topik hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian **Linda Tri Antika** dan **Lukluk Ibana** tentang korelasi antara identifikasi miskonsepsi teori evolusi dan hasil belajar mahasiswa pendidikan Biologi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara identifikasi miskonsepsi teori evolusi dengan hasil belajar. Identifikasi miskonsepsi yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang materi evolusi yang mempunyai tingkat miskonsepsi tinggi. Oleh karena itu, *treatment* pembelajaran aktif dilakukan untuk menanggulangi tingginya miskonsepsi tentang teori evolusi dan hasilnya adalah meningkatnya hasil belajar mahasiswa mengenai teori evolusi.

Hasil penelitian **Sabar Budi Raharjo**, **Lia Yuliana**, dan **Yusuf Hadi Yudha** tentang capaian standar nasional pendidikan sebagai prediktor mutu sekolah menunjukkan bahwa 1) berdasarkan sekolah hasil akreditasi A dan dikelompokkan pada kuantil rata-rata capaian UN tidak menunjukkan perbedaan antarkuantil 3, 4 dan 5 secara signifikan; 2) pengaruh pemenuhan kedelapan Standar Nasional Pendidikan terhadap pencapaian mutu sekolah (Nilai UN) secara bersama-sama (simultan) signifikan secara statistik. Dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah adalah standar Isi, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana & Prasarana, serta Pengelolaan. Dengan demikian, hanya ada lima standar yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian mutu sekolah. Sementara tiga standar lainnya yaitu standar proses, standar pembiayaan, dan standar penilaian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Ari Putra, **Jajat S. Ardiwinata**, dan **Viena Rusmiati Hasanah** melakukan penelitian tentang komponen pembelajaran program literasi budaya di SPNF-S ECO Bambu Cipaku. Hasilnya menunjukkan bahwa lembaga ECO Bambu Cipaku membuat komponen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Komponen yang dibuat berupa panduan fasilitator untuk perangkat pembelajaran permainan tradisional yang bermuatan nilai pendidikan karakter dan memiliki fungsi mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran. Penggunaan metode belajar ekspositori berupa ceramah dan tanya jawab merupakan model yang digunakan oleh fasilitator dalam melakukan proses transfer ilmu pengetahuan pembelajaran literasi budaya berbasis permainan tradisional. Dengan demikian, inovasi

pada pembelajaran literasi budaya yang dikembangkan di ECO Bambu Cipaku adalah berupa perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pemandu proses pembelajaran permainan tradisional walaupun program literasi budaya melalui pembelajaran permainan tradisional belum memiliki standar kompetensi khusus dalam proses pengimplementasiannya.

Meni Handayani melakukan penelitian pemanfaatan sarana laboratorium di SMA yang telah dan belum melaksanakan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 persentasenya lebih tinggi daripada pemanfaatan di sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013. Di antara sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 masih ada yang tidak memiliki laboratorium karena digunakan untuk kelas atau rusak dan mereka sering melaksanakan praktik di kelas dibandingkan dengan sekolah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013. Pemanfaatan laboratorium bahasa di sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 lebih banyak daripada sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013 karena sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013 banyak yang tidak memiliki laboratorium bahasa. Sebagian besar laboratorium bahasa yang dimiliki sekolah dalam keadaan rusak. Kesimpulannya, pemanfaatan laboratorium pada SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 lebih banyak daripada sekolah yang belum melaksanakannya.

Elisa Susanti, Mas Halimah, Ridho Harta, dan Ayi Karyana melakukan penelitian desain video pembelajaran yang efektif pada pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka menunjukkan ketiga desain video yang telah dirancang mampu untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Agar dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, unsur-unsur yang terdapat dalam video pembelajaran harus meliputi aspek konten, durasi video, bentuk media video, penggunaan warna, music dan ilustrasi, presenter, penggunaan bahasa, dan penugasan melalui video.

Hasil penelitian **Wagiati** mengenai pemertahanan bahasa Sunda dalam upacara pernikahan tradisional di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa bentuk pemertahanan bahasa Sunda pada upacara pernikahan adat Sunda di Kabupaten Bandung, Jawa Barat meliputi bentuk penjemputan oleh *lengser*, *saweran inti*, *ngaleupaskeun japati*, buka pintu, dan *sungkem*. Faktor yang menyebabkan terjadinya pemertahanan bahasa Sunda pada upacara pernikahan adat Sunda adalah mempertahankan identitas kultural dan latar belakang kultural keluarga yang melangsungkan upacara pernikahan tersebut.

Hasil penelitian **Siti Nafsul Muthmainnah** dan **Marsigit** tentang gaya mengajar guru pemula dan guru profesional dalam pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama di Klaten menunjukkan bahwa guru pemula menggunakan lima gaya mengajar, sedangkan guru profesional menggunakan enam gaya mengajar dalam pembelajaran matematika. Guru pemula mempunyai kelemahan dalam perencanaan pembelajaran jangka panjang. Hal ini membuat guru pemula tidak menggunakan gaya mengajar *investigation* dalam pembelajarannya. Dengan demikian, pengalaman mengajar membuat guru pemula dan guru profesional menggunakan gaya mengajar yang berbeda.

Editor

Lembar Abstrak
JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Volume 3, Nomor 2 Desember 2018

p-ISSN 2460-8300
e-ISSN 2528-4339

Akreditasi: Kemenristekdikti
21/E/KPT/2018

378.1

Korelasi Antara Identifikasi Miskonsepsi Teori Evolusi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi/
Correlation Between Misconception Identification of Evolutionary Theory And Learning Outcome of Biological Education Students

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 117-128

Linda Tri Antika, Lukluk Ibana (Universitas Islam Madura, Kompleks PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan 69351. E-mail: lindatriantika@gmail.com, lucy.ibanna@yahoo.com)

Abstrak

Miskonsepsi merupakan masalah pendidikan yang sampai saat ini menjadi masalah besar dalam pembelajaran di berbagai lingkungan pendidikan di dunia, dan terjadi pada semua tingkatan pendidikan. Salah satu materi yang sering terjadi miskonsepsi adalah teori evolusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara miskonsepsi teori evolusi dengan hasil belajar. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Madura. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional untuk menjelaskan hubungan antara prediktor dan kriterium. Pengukuran miskonsepsi dilakukan dengan cara memberi skor pada hasil angket. Pada penelitian ini, angket beserta rubrik yang digunakan adalah *Measure of Acceptance of the Theory of Evolution (MATE)*. Sedangkan hasil belajar diukur dengan cara tes tulis berupa essay pada pre test dan post test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara identifikasi miskonsepsi teori evolusi dengan hasil belajar. Identifikasi miskonsepsi yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang materi evolusi yang mempunyai tingkat miskonsepsi tinggi. Oleh karena itu, treatment pembelajaran aktif dilakukan untuk menanggulangi tingginya miskonsepsi tentang teori evolusi dan hasilnya adalah meningkatnya hasil belajar mahasiswa mengenai teori evolusi.

Kata kunci: Miskonsepsi, teori evolusi, hasil belajar

Misconception has been remained as a big problem in learning in every level of education in the world. One of materials that is susceptible to misconception is evolutionary theory. The objective of this study is to explain the correlation between misconceptions about evolutionary theory and learning outcome. Subject of the study was biology education department student at the Islamic University of Madura. This study used correlational research design to explain correlation of predictor and criterium. Misconceptions measured by questionnaire, using Measure of Acceptance of the Theory of Evolution (MATE). The result of learning outcome was measured by essay test using pre-test and post-test. The result of this study showed that there was significant correlation between misconceptions about evolutionary theory and learning outcome. Identification of evolutionary theory gave descriptions about material with high misconception. Therefore, active learnings were applied to overcome high misconception about theory of evolution and the result was the increase of students' learning outcome about theory of evolution.

Keywords: Misconceptions, evolutionary theory, learning outcome

Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah/*Achievement Of National Standards Of Education As A Predictor Of School Quality*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 129-140

Sabar Budi Raharjo (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud, Gedung E lantai 19, Jl. Jenderal Sudirman- Senayan- Jakarta Pusat, E-mail: raharjo2sbr@gmail.com)

Lia Yuliana (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, E-mail: lia_yuliana@uny.ac.id), Yusuf Hadi Yudha (Fakultas Psikologi Universitas Pancasila, E-mail: yudha@univpancasila.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang capaian Standar Nasional Pendidikan sebagai prediktor atau yang berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BAN-SM Tahun 2015. Dari data tersebut, dipilih 506 sekolah sampel yaitu provinsi yang mendapat akreditasi A dan diurutkan mulai dari skor terendah sampai yang tertinggi untuk dibuat kuantil skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, berdasarkan sekolah hasil akreditasi A dan dikelompokkan pada kuantil rata-rata capaian UN tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan antarkuantil 3, 4 dan 5. Kedua, pengaruh pemenuhan kedelapan Standar Nasional Pendidikan terhadap pencapaian mutu sekolah (Nilai UN) secara bersama-sama (simultan) signifikan secara statistik. Dari kedelapan SNP, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah adalah Standar Isi, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana & Prasarana, serta Pengelolaan. Dengan demikian, hanya ada lima standar yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian mutu sekolah. Sementara tiga standar lainnya yaitu standar proses, standar pembiayaan, dan standar penilaian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Kata kunci: Standar Nasional Pendidikan, mutu sekolah, prediktor mutu

This research is to obtain information about the achievement of National Education Standards as a predictor or which of them has a significant effect on school quality. The research used a quantitative descriptive approach and secondary data from BAN-SM Year 2015. From the data, 506 A accredited schools were selected as sample. Those schools then were ranked from the lowest to the highest score to be made quartile score. The results showed that, based on A accredited schools grouped on the average quantitative achievement of the National Exam, it did not show significant difference among quartiles 3, 4 and 5. In addition, the effect of the fulfillment of the eight of National Education Standards of Education on the achievement of school quality (National Exam value) simultaneously statistically significant. Standards which have a significant influence on school quality are the standard of Content, Graduate Competencies, Educators and Educational Personnel, Facilities & Infrastructure, and Management. The results indicated that there were only five standards that have positive and significant effect on the achievement of school quality, while the other three standards, namely, Process, Financing and Assessment had no significant effect.

Keywords: national standard of education, school quality, quality predictor

Komponen Pembelajaran Program Literasi Budaya di Eco Bambu Cipaku/*Learning Components of Cultural Literacy Program In Eco Bambu Cipaku*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 141-151

Ari Putra, Jajat S. Ardiwinata, & Viena Rusmiati Hasanah (Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. DR. Setiabudhi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung. E-mail: arie_poetra67@yahoo.co.id, jajatsardiwinata@upi.edu, viena@upi.edu)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga ECO Bambu Cipaku, mulai dari perangkat pembelajaran, materi ajar dan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Pengolahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lembaga ECO Bambu Cipaku membuat komponen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Komponen yang dibuat berupa panduan fasilitator untuk perangkat pembelajaran permainan tradisional yang bermuatan nilai pendidikan karakter dan memiliki fungsi mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran. Penggunaan Metode belajar ekspositori berupa ceramah dan tanya jawab merupakan model yang digunakan oleh fasilitator dalam melakukan proses transfer ilmu pengetahuan pembelajaran literasi budaya berbasis permainan tradisional. Dengan demikian, inovasi pada pembelajaran literasi budaya yang dikembangkan di ECO Bambu Cipaku adalah berupa perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai pemandu proses pembelajaran permainan tradisional walaupun program literasi budaya melalui pembelajaran permainan tradisional belum memiliki standar kompetensi khusus dalam proses pengimplementasiannya.

Kata Kunci: komponen pembelajaran, literasi budaya, permainan tradisional

This study aims to analyze the learning components developed by the ECO Bambu Cipaku institution, from learning devices, teaching materials and learning methods. Qualitative method used in this study whereas data were collected by interviews, document analysis, and observation, and was processed by using triangulation techniques. The results revealed that the ECO Bambu Cipaku institution makes the learning component in accordance with the learning needs of the community. The component is made in the form of a facilitator's guide for traditional game learning devices containing the value of character education and functioning as learning direction in accordance with learning signs. The use of expository learning methods in the form of lectures and question and answer is a model used by facilitators to transfer knowledge of cultural literacy based on traditional games. Thus, the innovation in cultural literacy learning developed at ECO Bambu Cipaku is in the form of a learning device serving as guidance to the learning process of traditional games even though cultural literacy programs through traditional game learning do not yet have special competency standards in the implementation process.

Keywords: learning components, cultural literacy, traditional games

Pemanfaatan Sarana Laboratorium di SMA Yang Telah dan Belum Melaksanakan Kurikulum 2013/
The Utilization of Laboratory in The Senior Secondary School That Have And Have Not Implemented The 2013 Curriculum.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 152-166

Meni Handayani (Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan

Jl. Jenderal Sudirman – Senayan – Jakarta Pusat, E-mail: meni_handayani@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemanfaatan laboratorium Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei di 23 kabupaten/kota. Sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 184 sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dan yang belum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 persentasenya lebih tinggi daripada pemanfaatan di sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013. Diantara sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 masih ada yang tidak memiliki laboratorium karena digunakan untuk kelas atau rusak dan mereka sering melaksanakan praktik di kelas dibandingkan dengan sekolah yang belum melaksanakan Kurikulum 2013. Pemanfaatan laboratorium bahasa di sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 lebih banyak daripada sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013 karena sekolah yang belum melaksanakan kurikulum 2013 banyak yang tidak memiliki laboratorium bahasa. Sebagian besar laboratorium bahasa yang dimiliki sekolah dalam keadaan rusak. Kesimpulan, pemanfaatan laboratorium pada SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 lebih banyak daripada sekolah yang belum melaksanakannya.

Kata Kunci: Pemanfaatan sarana laboratorium, kurikulum 2013, SMA

This study aims to analyze the utilization of Physics, Chemistry, Biology and Language laboratories in senior secondary schools. The research used a survey method in 23 regencies / cities. Sample was 184 schools that had implemented the Curriculum 2013 and those had not. The results show that the utilization of Biology, Chemistry, and Physics laboratories in schools that had implemented the curriculum was higher than the utilization in schools that had not implemented it. However, among those which had implemented the curriculum, some still did not have a laboratory because it had been used for classroom or was damaged and they were more likely to practice in the classroom comparing to those that had not implemented the curriculum. The utilization of language laboratory in schools that implement the curriculum were more frequent than schools that have not implemented the curriculum because many of them did not have Language laboratories. Most of the school's language laboratories were in disrepair. To conclude, the use of laboratories in senior secondary schools that have implemented the Curriculum 2013 is more frequent than schools that have not.

Keywords: Utilization of laboratory, curriculum 2013, Senior Secondary School

Desain Video Pembelajaran Yang Efektif Pada Pendidikan Jarak Jauh: Studi di Universitas Terbuka/
Effective Learning Video Design in Distance Education: Study at An Open University

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 167-185

Elisa Susanti, Mas Halimah (Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung – Sumedang KM. 21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, E-mail: elisa.susanti@unpad.ac.id, mas.halimah@unpad.ac.id), Ridho Harta, Ayi Karyana (Program Studi Administrasi Negara FHISIP Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, E-mail: ridho@campus.ut.ac.id, ayi@ecampus.ut.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain video pembelajaran dan menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam video pembelajaran pada pendidikan jarak jauh sehingga dapat efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Studi kasus dilakukan di Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Melalui metode ini dilakukan penilaian sistematis terhadap kegiatan dan atau hasil dari suatu program perancangan video sebagai sarana untuk memberikan kontribusi untuk perbaikan perancangan video. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah pengukuran input (berupa perancangan video), pengukuran output, dan pengukuran outcome (berupa pengukuran peningkatan pemahaman mahasiswa). Teknik pengumpulan data yaitu pre test, post test, angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga desain video yang telah dirancang mampu untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Agar dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, unsur-unsur yang terdapat dalam video pembelajaran harus meliputi aspek konten, durasi video, bentuk media video, penggunaan warna, music dan ilustrasi, presenter, penggunaan bahasa, dan penugasan melalui video.

Kata Kunci: media pembelajaran, video pembelajaran yang efektif, pendidikan jarak jauh

This study aims to design educational videos and to determine the elements that exist in educational videos to be effective to improve students' understanding, especially for distance learning students. The study was carried out in the study program of Public Administration at the Indonesia Open University. The research method is evaluation research with descriptive quantitative approach. With this method, assessment of the activities and/or outcomes of video design was conducted, as a means to provide feedback for some improvement in video design. The steps in this research were input measurement (video design), output measurement, and outcome measurement (measurement of improvement of student understanding). Data collection techniques included pre-test, post-test, questionnaire, interview, and observation. The results showed that the three designed videos are able to improve student understanding. In order to be effective in enhancing student understanding, video learning elements must include aspects of content, video duration, video media forms, color usage, music and illustrations, presenters, language use, and video-based assignment.

Keywords: learning media, effective educational videos, distance learning

Pemertahanan Bahasa Sunda Dalam Upacara Pernikahan Tradisional Di Kabupaten Bandung/*Maintaining The Use Of Sundanese Language In Traditional Wedding Ceremony In Bandung Regency*
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 186-201

Wagiati, Nani Darmayanti (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran (Jl. Raya Bandung Sumedang No.KM 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. E-mail: wagiati@unpad.ac.id, E-mail: n.darmayanti@unpad.ac.id), Duddy Zein (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang No.KM 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. E-mail: zein@unpad.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk pemertahanan bahasa Sunda dalam upacara pernikahan adat Sunda di Kabupaten Bandung dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif. Sumber datanya adalah upacara pernikahan adat Sunda di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data tersebut dilakukan analisis terhadapnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemertahanan bahasa Sunda pada upacara pernikahan adat Sunda di Kabupaten Bandung, Jawa Barat meliputi bentuk penjemputan oleh lengser, saweran inti, ngaleupaskeun japati, buka pintu, dan sungkem. Faktor yang menyebabkan terjadinya pemertahanan bahasa Sunda pada upacara pernikahan adat Sunda adalah mempertahankan identitas kultural dan latar belakang kultural keluarga yang melangsungkan upacara pernikahan tersebut.

Kata Kunci: *Pemertahanan bahasa, upacara pernikahan, bahasa sunda*

The aim of this research is to find out the methods for maintaining the use of Sundanese language in the Sundanese Traditional Wedding Ceremony in Bandung Regency, and to describe the factors that influence them. The method used in this reasearch was a descriptive-qualitative method. The data sources were the Sundanese traditional wedding ceremony in Kabupaten Bandung. The results show that the methods for maintaining the use of Sundanese language in the Sundanese traditional wedding Ceremony in Kabupaten Bandung include the traditional welcoming ceremony for bride and groom by lengser, saweran, ngaleupaskeun japati, door opening, and sungkem. The factors that influence the insistence of maintaining the usage of Sundanese language in the Sundanese Traditional Wedding Ceremony are to preserve the cultural identity and the cultural background of the bride and groom's family.

Keywords: Language maintenance, wedding ceremony, Sundanese language

Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Klaten/*Teaching Styles Of Novice Teachers And Professional Teachers Of Mathematics In Junior Secondary School In Klaten*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018, hal. 202-216

Siti Nafsul Muthmainnah (Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: nafsulnm@gmail.com), Marsigit (Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: marsigitina@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya mengajar guru pemula dan guru profesional dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode grounded

theory melalui observasi pembelajaran dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru matematika di Kabupaten Klaten dengan sampel penelitian sebanyak 5 orang guru matematika pemula dan 8 guru matematika profesional di Kabupaten Klaten yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pemula menggunakan lima gaya mengajar, sedangkan guru profesional menggunakan enam gaya mengajar dalam pembelajaran matematika. Guru pemula mempunyai kelemahan dalam perencanaan pembelajaran jangka panjang. Hal ini membuat guru pemula tidak menggunakan gaya mengajar investigation dalam pembelajarannya. Dengan demikian, pengalaman mengajar membuat guru pemula dan guru profesional menggunakan gaya mengajar yang berbeda.

Kata kunci: gaya mengajar, guru pemula, guru profesional, klaten

This research aims to reveal teaching styles of novice teachers and professional teachers in teaching mathematics. This is a qualitative research using grounded theory method through observation and interviews. The population was all mathematics teachers in Klaten. The sample of research was five novice teachers and eight professional teachers sorted by using purposive sampling technique. The result shows that novice teachers use five teaching styles, while professional teachers use six teaching styles in mathematics teaching. Novice teachers have weaknesses in long-term learning planning. This makes novice teachers do not use investigation style in their learning. It can be concluded that the teaching experience makes novice teachers and professional teachers use different teaching styles.

Keywords: teaching styles, novice teacher, professional teacher, klaten